BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat merumuskan kesimpulan penelitian bahwa proses komunikasi pelatih dengan pemain tim sepak bola Bareti 1698 Subang dilakukan melalui interaksi multi arah dengan konteks pesan yang berisi kalimat-kalimat motivasi, arahan, semangat dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan sepak bola yang memiliki situasi baik formal maupun informal kemudian memberikan efek nyaman yang dirasakan oleh pemain serta menggunakan 2 media komunikasi yaitu komunikasi primer dan komunikasi sekunder.

Komunikasi primer yaitu dengan melalui campuran penggunaan bahasa Indonesia, dan bahasa daerah (Sunda) serta menggunakan gaya bahasa formal maupun informal. Bahasa yang disampaikan dalam kegiatan tersebut menggunakan bahasa-bahasa sederhana agar lebih mudah dipahami oleh pemain. Terdapat juga beberapa isyarat yang dilakukan oleh pelatih kepada pemain guna menekankan atau melengkapi maksud pesan yang dituju.

Komunikasi sekunder yaitu dengan menggunakan media Powerpoint, media audio visual seperti film atau vidio, komunikasi internet seperti Zoom dan Whatsapp digunakan ketika adanya jarak antara pelatih sehingga tidak bisa melakukan

komunikasi secara langsung (tatap muka), serta penggunaan alat-alat bantu penunjang latihan di lapangan ketika kegiatan latihan berlangsung.

Hambatan internal terjadi ketika adanya konfilk dengan sesama pemain ataupun kesalahpahaman maksud dan isi pesan. Hambatan eksternal terjadi ketika adanya kesibukan pemain diluar kegiatan sepak bola, perasaan canggung, malu, dan segan pemain kepada pelatih, kemampuan bahasa pemain, jarak tempat tinggal pemain yang jauh dengan pelatih atau dengan tempat latihan, serta kondisi emosional pemain.

Proses komunikasi dan hambatan komunikasi yang sudah disebutkan diatas maka terbentuk pola komunikasi yang digunakan oleh pelatih dengan pemain tim sepak bola Bareti 1698 Subang yang dilakukan melalui pola komunikasi roda. Pola komunikasi roda ini menjadikan pesan komunikasi menyebar secara multi arah dan melewati semua pemain tim sepak bola Bareti 1698 Subang tetapi tetap dengan menjadikan pelatih sebagai sentral informasi dan penengah antar pemain tim sepak bola Bareti 1698 Subang.

5.2 Saran

Pada penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti harus dapat memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang memiliki manfaat bagi semua pihak yang berikaitan dengan penelitian ini. Saran dari peneliti adalah seperti pada halaman selanjutnya:

5.2.1 Bareti 1698 Subang

1. Sebaiknya pelatih mampu mengetahui lebih dalam mengenai karakter dan latar belakang para pemain, agar apa yang disampaikan pelatih kepada para pemain dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh para pemain.
2. Sebaiknya pelatih dapat turut membantu mencari solusi dan jalan keluar pada saat pemain ada yang sedang mengalami masalah diluar kegiatan sepak bola yang dapat mengakibatkan kurangnya fokus dan semangat pemain dalam bermain ataupun berlatih sepak bola sehingga dapat menghambat pemain dalam meningkatkan kemampuannya.
3. Sebaiknya pola komunikasi yang sudah terjalin diantara pelatih dengan para pemain tim sepak bola Bareti 1698 Subang dapat terus diaplikasikan dalam setiap kegiatan yang berlangsung sehingga dapat mencapai tujuan dalam meningkatkan kemampuan para pemain tim sepak bola Bareti 1698 Subang.

5.2.2 Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya harus lebih spesifik dan mendalam lagi tentang pembahasan mengenai pola komunikasi.
2. Peneliti sebaiknya mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam program studi ilmu komunikasi.